JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)
Volume 2, Nomor 4, Agustus 2022:617-624. E-ISSN: 2747-0938

Peran Entrepreneurship Education Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Mediasi

Ni Putu Candra Lestari[1] Ni Made Yudhaningsih [2], I Made Anom Arya Pering[3],
Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahendradatta, Bali, Indonesia.
Email: candrazizuka@gmail.com

Citation: Lestari, N.P.C., Yudhaningsih, N.M, & Pering, I.M.A.A. (2022). Peran *Entrepreneurship Education* Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial *Self-Efficacy* Sebagai Mediasi. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 617–624.
https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/154

Received: 27 Juli 2022
Accepted: 5 Agustus 2022
Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

The object of this research is at Mahendradata University, to analyze the role of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Self-Efficacy as Mediation, using a quantitative methodology with a questionnaire, with a population of 109 people and a sample of 52 respondents, namely Alumni graduates of the Faculty of Economics and Business, Mahendradata University Batch 2021. Using 4 hypotheses with SEM – PLS analysis tools. The results of this study (1) Entrepreneurship Education has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship, (2) Entrepreneurship Education has a positive and significant effect on Entrepreneurial Self-Efficacy, (3) Entrepreneurial Self-Efficacy has no significant positive effect on entrepreneurial interest, and (4) Entrepreneurial Self-Efficacy mediates Entrepreneurship Education and has no significant positive effect on entrepreneurial interest.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurial Self-Efficacy.*

Abstrak.

Objek penelitian ini pada Universitas Mahendradata, untuk menganalisis Peran *Entrepreneurship Education* Terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy* Sebagai Mediasi, menggunakan metodelogi kuantitatif dengan kuesioner, dengan jumlah populasi 109 orang dan sampel sebanyak 52 responden yaitu Alumni lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradata Angkatan 2021. Menggunakan 4 hipotesis dengan alat bantu analisis SEM – PLS. Hasil dari penelitian ini (1) *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, (2) *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy,* (3). *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, dan (4) *Entrepreneurial Self-Efficacy* memediasi

Entrepreneurship Education berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: *Entrepreneurship Education, Minat Berwirausaha, Entrepreneurial Self-Efficacy.*

PENDAHULUAN

Pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan sosial merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara Indonesia sehingga menjadi tantangan besar dalam memasuki pasar bebas dan persaingan global. Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) melalui wirausaha karena minat mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan penghasilan dalam berwirausaha tidak menentu sehingga mereka memilih menghindari risiko dalam berwirausaha dan menjadi pegawai dengan penghasilan tetap (Supeni & Efendi, 2017). Keadaan tersebut berdampak pada tingkat persaingan yang semakin tinggi dalam mencari pekerjaan, tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran.

Pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang juga disebabkan oleh masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia yang telah menempuh pendidikan diploma dan sarjana mencapai 1,1 juta orang atau 5,73% (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, pendidikan dan keahlian berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga sangat dibutuhkan dalam pekerjaan sehingga para pencari kerja dapat bersaing dengan individu lainnya (Suaidah & Cahyono, 2013). Sulitnya mencari pekerjaan dan persaingan yang semakin ketat menyebabkan mereka gagal dalam bersaing dan berdampak pada pengangguran yang semakin meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Wirausaha dinilai sebagai sumber pemberdayaan ekonomi karena dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat (Widiyarini, 2018; Morris et al.,2020). Selain sebagai upaya mengatasi masalah pengangguran, wirausaha juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan pribadi.

Menurut Andika dan Madjid (2012), faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja pada sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan (Susetyo dan Lestari, 2014). Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat.

Data yang diperoleh menunjukkan lulusan Universitas justru memiliki angka yang cukup tinggi dalam tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan. Mahasiswa setelah lulus kuliah dominan menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah berupaya merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu belum cukup menyediakan lapangan perkerjaan bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya sebagai alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik (Suharti dan Sirine, 2011). Pemerintah Indonesia tengah berupaya mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan memberikan

wadah berupa Gerakan Kewirausahaan Nasional yang diusung oleh Kementrian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia sejak 2 Pebruari 2011. Menghadapi hal ini, berwirausaha menjadi peluang yang semakin menarik untuk mengatasi masalah keterbatasan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran intelektual dari lulusan Universitas.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha (Marini & Hamidah, 2014). Namun, minat mahasiswa dalam berwirausaha masih tergolong rendah sehingga mereka ragu untuk memulai suatu usaha. Rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki menjadikan mahasiswa ragu untuk berwirausaha karena mereka cenderung menghindari risiko dalam berwirausaha (Supeni & Efendi, 2017).

Jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat dalam bidang wirausaha. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya unsur paksaan (Slameto, 2010:180 dalam Pamungkas, 2017). Sedangkan pengertian wirausaha adalah orang yang memulai suatu usaha dengan segala risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh laba dan perkembangan usaha yang dimiliki melalui identifikai peluang dan penggunaan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer, 2008 dalam Ananda & Rafida, 2016:2). Jadi, kesimpulannya yaitu minat berwirausaha merupakan seseorang yang memiliki keinginan dan ketertarikan untuk bekerja keras dan berusaha dalam mencapai tujuan dengan menerima segala risiko yang akan terjadi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, baik secara internal maupun eksternal. Ketika seseorang memiliki minat yang besar dalam berwirausaha, maka akan semakin besar peluang untuk mewujudkan dan mencapai hal yang telah direncanakan sebelumnya (Marini & Hamidah, 2014). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan minat untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, minat berwirausaha individu juga dipengaruhi oleh keinginan, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman, sehingga perlu untuk mengubah pola pikir mahasiswa menjadi *job creator*, bukan lagi *job seeker*. Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan adanya pendidikan kewirausahaan karena mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan ilmunya (Purwanto, 2016).

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan serta memberikan bekal untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif kepada peserta didik maupun mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa dapat memperluas keterampilan dasar dan bertujuan untuk mencetak wirausaha yang kreatif dan terampil dengan berbagai inovasi yang dimilikinya di masa depan depan (Atmaja & Margunani, 2016; Hoyos-Ruperto et al., 2018). Selain itu, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki sehingga mahasiswa yakin terhadap kemampuannya (Mozahem & Adlouni, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam berwirausaha.

Selain itu, minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian, yang meliputi efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi (Purwanto, 2016). Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuannya bahwa usahanya akan berhasil. Sehingga, efikasi diri yang tinggi dapat meyakinkan individu bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang berpotensi. Efikasi diri merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan (Evaliana, 2015). Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul "**Peran Entrepreneurship**

Education Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Mediasi", dengan locus di Bali.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tempat penelitian yaitu Alumni lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradata Angkatan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa lulusan Tahun 2021, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahendradatta yang berjumlah 109 orang. Berdasarkan perhitungan rumus slovin maka besarnya sampel ditetapkan adalah 52 orang. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel 52 orang responden. Berikut data identitas responden secara rinci karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik		Katagori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur	A	20 – 25 Tahun	21	40,32
		B	26 – 35 Tahun	31	59.52
	Jumlah			52	100
2.	Jenis Kelamin	A	Laki-Laki	21	40.32
		B	Perempuan	31	59.52
	Jumlah			52	100

Sumber : *Data diolah, 2022*

Sebelum Uji Hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas data yang diperoleh dari responden. Adapun uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Hasil uji validitas penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	80.25	58.387	.726	.920
X.2	80.12	59.986	.561	.924
X.3	80.33	58.067	.587	.923
X.4	80.15	56.995	.744	.919
X.5	80.13	57.491	.637	.922
X.6	79.90	60.520	.589	.923
M.1	80.13	57.334	.826	.918
M.2	80.13	58.785	.703	.921
M.3	80.19	59.845	.425	.927
M.4	80.12	59.398	.592	.923
M.5	80.17	58.969	.643	.922
M.6	80.23	59.671	.367	.930

M.7	80.19	58.198	.658	.922
M.8	80.25	57.289	.729	.920
M.9	80.10	59.618	.648	.922
Y.1	80.10	61.265	.446	.926
Y.2	80.10	59.657	.600	.923
Y.3	80.12	60.104	.588	.923
Y.4	80.37	57.178	.683	.921

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 2 menunjukkan Pada *Corrected Item-Total Correlation - Item-Total Statistics* semua indikator Variabel diperoleh nilai > 0.300 maka dapat dinyatakan bahwa data adalah "Valid".

Tabel 3. Hasil Uji Reliabiltas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	19

Sumber: *Data diolah, 2022*

Tabel 3 menunjukkan *Cronbach's Alpha – Reliability Statistic* diperoleh hasil 0.926 > 0.600 maka dapat dinyatakan bahwa data adalah "Reliabel".

Dalam menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai *Q-squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai R-squares merupakan uji *goodness fit* model. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

Perhitungan *Q-square* melalui rumus $Q^2 = 1 – [(1-R_1^2) (1- R_2^2)]$ sehingga memerlukan nilai R-square yang berfungsi untuk mengetahui pula seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y. Adapun hasil analisis dengan *software PLS (Partial Liest Squares)* sebagai Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1.

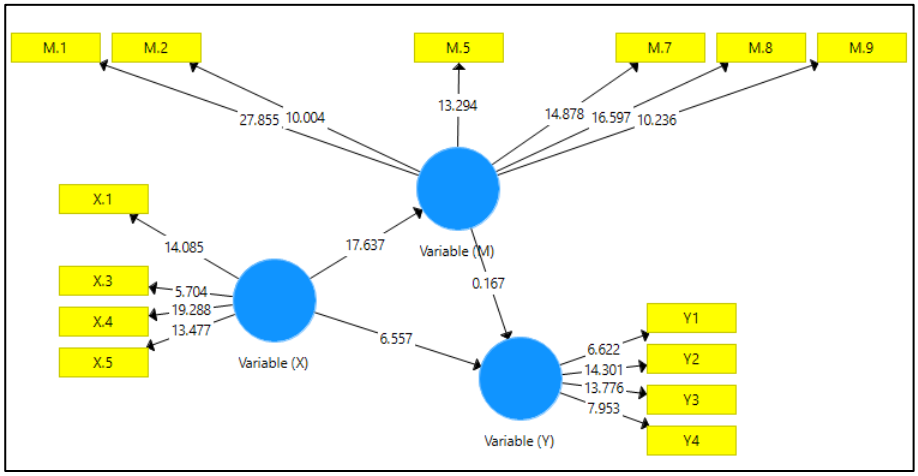

Sumber : *Data diolah, 2022*

Berdasarkan gambar model di atas dapat dilihat bahwa semua *P Values* pada *factor loading* dengan signifikansi 0.000 < lebih kecil dari 0,050 dan nilai indikator pada *factor loading* lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan semua indikator dapat dinyatakan "Valid" pada *Inner Model.*

R-*square* untuk konstruk dependen nilai R-*square* dapat digunakan untuk mengetahui evaluasi pengaruh prediktor terhadap setiap variabel laten endogen. Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model

"baik", "moderat", dan "lemah". Nilai *R-square* digunakan untuk nantinya menghitung nilai *Q-square* yang merupakan uji *goodness of fit* model:

Tabel 4 Nilai *R-Square* (R^2) *Variabel Endogen*

R Square

Matrix | R Square | R Square Adjusted

	R Square	R Square Adjusted
Variable (M)	0.641	0.634
Variable (Y)	0.627	0.612

Sumber : *Data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai R-square untuk variabel (X2) sebesar 0,641 termasuk baik yang menunjukkan memiliki besar pengaruh 0,641 x 100% = 64.1%. Nilai R-square untuk variabel (Y) sebesar 0,627 termasuk baik yang menunjukkan memiliki besar pengaruh 0,627 x 100% = 62,7%.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode resampling *bootstrap*. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t, bilamana diperoleh nilai t-statistik > t tabel. T tabel diperoleh melalui tabel t dengan signifikan 0,05 nilai t tabel yakni 1,96, maka dapat disimpulkan hasil tersebut signifikan:

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Val... | Confidence Intervals | Confidence Intervals Bias Co... | Samples

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (|O/...	P Values
Variable (M) -> Variable (Y)	0.023	0.015	0.140	0.167	0.868
Variable (X) -> Variable (M)	0.800	0.809	0.045	17.637	0.000
Variable (X) -> Variable (Y)	0.773	0.782	0.118	6.557	0.000

Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *p-value* dan t statistics untuk masing-masing variabel yang dijelaskan sebagai berikut.

Nilai *p-value* variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap variabel (Y) Minat Berwirausaha sebesar 0,868 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* > signifikan (0,868 > 0,05) dengan nilai beta sebesar 0,023 dan nilai t statistics sebesar 0.167 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics < t-value (0.167 < 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* tidak signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

Nilai *p-value* variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* < signifikan (0,000 < 0,05) dengan nilai beta sebesar 0,800 dan nilai t statistics sebesar 17.637 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics > t-value (17.637 > 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy.*

Nilai *p-value* variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (Y) Minat Berwirausaha sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-*

value < signifikan (0,000 < 0,05) dengan nilai beta sebesar positif 0,773 dan nilai t statistics sebesar 6.557 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics > t-value (6.556 > 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Nilai *p-value* variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,871 yang dibandingkan dengan signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* > signifikansi (0.871 > 0,05) dengan nilai beta sebesar 0,019 dan nilai t statistics sebesar 0.162 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics < t-value (0.162 < 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) *Entrepreneurship Education* di Mediasi oleh Variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* tidak signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Entrepreneurship Education berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha . Karena nilai *p-value* > signifikan (0,868 > 0,05) dengan nilai beta sebesar 0,023 dan nilai t statistics sebesar 0.167 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics < t-value (0.167 < 1,96).

Entrepreneurship Education berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa Nilai *p-value* variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* < signifikan (0,000 < 0,05) dengan nilai beta sebesar 0,800 dan nilai t statistics sebesar 17.637 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics > t-value (17.637 > 1,96).

Entrepreneurial Self-Efficacy berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena nilai *p-value* < signifikan (0,000 < 0,05) dengan nilai beta sebesar positif 0,773 dan nilai t statistics sebesar 6.557 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics > t-value (6.556 > 1,96).

Entrepreneurial Self-Efficacy memediasi *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena nilai *p-value* > signifikansi (0.871 > 0,05) dengan nilai beta sebesar 0,019 dan nilai t statistics sebesar 0.162 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics < t-value (0.162 < 1,96).

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Ahmad Tri, &Margunani, (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Economic Education Analysis Journal.* Vol. 5 No.3. Hal. 774-787.

Adhitama, Paulus Patria. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP Semarang). *Skripsi,* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Aritonang, Keke Taruli. (2013). Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Pembelajaran Terpadu Berbagai Disiplin Ilmu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 12 (21), pp: 63-77.

Budiarti, Marlinna. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Skripsi,* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen,* Vol. 29 (20), pp: 144-152.

Budi, Azwar (.2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA

Chen, C. C., Greene, P.G., & Crick, A.(1998). Does entrepreneural selfefficacy distinguish entrepreneurs from managers *Journal of Business Venturing*. *13*(4), 295-316.

. *International Research Journal of Business Studies.10*(1): 5768

Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP,* Vol. 1 (2), pp: 112-119.

Lutfiadi Ridwan dan M. Ikhwan Rahmanto. (2011). Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Siswa SMK untuk Berwirausaha di Kota Bekasi*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah.* Vol. 3 (1), pp: 56-65.

Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, Vol. 5 (2), pp: 148-158.

Purnomo, M. T. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Seyegan. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta

Rosmiati, Junias dan Munawar (2015) Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. JMK. Volume 17, Nomor 1. ISSN: 1411-1438 print/ ISSN: 2338-8234 online

Usman, O., & Nia, S. T. (2019). The Impact of Entrepreneurship Education, Self Efficacy,

Creativity, and Gender On Entrepreneurial Intentions. *Paper SSRN*,1-15.

Winarsih, Puji (2014) Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012

Wedayanti, N. P. dan Giantara, I. G. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 No.1. pp. 533-560.